

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MAHASISWA FISIP UHAMKA

¹Chintya Aidelia Rahma Setia*, ²Deasy Wahyu Hidayati

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

²Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

e-mail: *chintyaaidelia21@gmail.com**

ABSTRACT

This study aims to examine YouTube and TikTok social media as learning media for FISIP UHAMKA students. As in this digital era, every student is fluent in using social media, what is not yet is how to use social media as a learning medium. This research was descriptive qualitative using interview and observation methods. The data will be collected and analyzed using triangulation techniques. Based on research that has been done, students often access social media for learning media, supported by data that shows active users of social media are the average age of students. Social media provides a lot of information that is presented in an interesting way, motivates students to think creatively and helps solve problems. The use of social media must be considered and individual awareness is needed, so as not to get addicted to accessing social media that is not used properly and is just a waste of time. It can be said that FISIP UHAMKA students use YouTube and TikTok social media as learning media, this is because students tend to find it difficult to remove their cellphones from their hands, in addition to easy access to YouTube or TikTok social media to help understanding and entertainment and also eliminate boredom.

Keywords: *instructional media, social media, students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji media sosial *YouTube* dan *TikTok* sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa FISIP UHAMKA. Seperti di era digital ini, setiap siswa fasih menggunakan media sosial, yang belum adalah bagaimana menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Data akan dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, siswa sering mengakses media sosial untuk media pembelajaran, didukung oleh data yang menunjukkan pengguna aktif media sosial adalah rata-rata usia siswa. Media sosial memberikan banyak informasi yang disajikan dengan cara yang menarik, memotivasi siswa untuk berpikir kreatif dan membantu memecahkan masalah. Penggunaan media sosial harus diperhatikan dan dibutuhkan kesadaran individu, agar tidak kecanduan mengakses media sosial yang tidak digunakan dengan baik dan hanya membuang-buang waktu. Dapat dikatakan mahasiswa FISIP UHAMKA menggunakan media sosial *YouTube* dan *TikTok* sebagai media pembelajaran, hal ini dikarenakan mahasiswa cenderung kesulitan untuk mengeluarkan handphone dari tangannya, selain itu kemudahan akses media sosial *YouTube* atau *TikTok* untuk membantu pemahaman dan hiburan dan juga menghilangkan kebosanan.

Kata kunci: media pembelajaran; media sosial; mahasiswa

PENDAHULUAN

Media pembelajaran dalam dunia pendidikan akan terus berperan penting demi tercapainya kesuksesan belajar siswa. Kemajuan teknologi terus berkembang hingga pada masa awal kemerdekaan pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan penggunaan alat audio visual sebagai media penunjang pembelajaran (Mukarromah, 2016). Dunia pendidikan terus melakukan inovasi inovasi sehingga terciptanya beragam media pembelajaran sekarang yang dapat digunakan. Media pembelajaran yang paling banyak dicari adalah yang menyenangkan dan mudah diakses (Oktavian & Aldya, 2020a).

Media pembelajaran telah berkembang, bermula pembelajaran dari seorang guru, audio visual, buku, dan sekarang media sosial yang telah dijadikan sebagai media untuk belajar. Dengan menggunakan media yang menarik, pembelajaran akan berjalan lancar, karena meminimalisir rasa bosan. Era digital ini banyak siswa yang dapat dan mahir menggunakan media digital terlebih media sosial. Penggunaan media sosial tersebut dikatakan adanya kemungkinan untuk siswa berpikir kreatif juga kritis (M.Kom, 2020).

Media sosial menurut Delello *et al* (2015) adalah salah satu medium yang terdapat dalam internet dimana pengguna akan menampilkan dirinya dan memiliki kemungkinan untuk bekerja sama, berkomunikasi, berbagi maupun terjadi interaksi dengan pengguna lain guna membuat sebuah ikatan secara virtual. Sama halnya dengan teknologi, media sosial akan terus berkembang dan pemanfaatannya akan menjadi lebih luas. Setidaknya terdapat 14 media sosial yang

paling sering digunakan, seperti Whatsapp yang menjadi media sosial paling banyak diakses di dunia dan YouTube media sosial paling banyak digunakan di Indonesia.

Perkembangan media sosial ini tidak lepas dari yang namanya pengguna yang mengakses media tersebut. Berdasarkan *WeAreSocial.LTD* (2022) Indonesia menempati 10 besar negara yang kecanduan media sosial, tepatnya berada di posisi 9 dari 47 negara yang dianalisis. Dalam sehari, rata rata pengguna Indonesia menghabiskan waktu di media sosial seperti *Instagram, Facebook, YouTube, Twitter, TikTok* lebih dari 3 jam. Data tersebut juga menunjukkan bahwa rentang usia 18-24 tahun yang merupakan usia rata rata mahasiswa menempati posisi kedua dari segala usia yang mendominasi media sosial.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengakses media sosial untuk kebutuhan hiburan, tidak menutupi kemungkinan jika para mahasiswa mengakses media sosial sebagai media pembelajaran mereka, karena mahasiswa masih berada pada fase dimana ingin mengetahui banyak hal lebih lanjut dan mencari bacaan dari berbagai sumber. Untuk memenuhi rasa ingin tahu tersebut, biasanya seseorang akan mencari tahu melalui media manapun. Tidak terkecuali media sosial *YouTube* dan *TikTok* yang pada tahun ini sedang digemari oleh banyak orang. Menyajikan berbagai informasi yang menarik dan beragam, membuat dua media sosial ini pilihan terbaik untuk belajar (Allcott *et al.*, 2019; Thariq, 2020).

Kamhar & Lestari, (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial *YouTube* pada pembelajaran Bahasa

Indonesia di perguruan tinggi juga menunjukkan hasil yang positif dimana media sosial ini menjadi media ajar yang erat dengan mahasiswa, sehingga kebiasaan dalam penggunaan media sosial ini memudahkan akses informasi dan mempercepat dalam mempelajari informasi yang diaksesnya. Penggunaan media sosial dalam pendidikan juga dapat memberikan siswa kemampuan untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna, untuk terhubung dengan kelompok belajar dan sistem pendidikan lainnya yang membuat pendidikan nyaman (Sasikala, *et al.*, 2021), maka berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penting sekali bagi seorang mahasiswa untuk menentukan media pembelajarannya yang akan membantu mereka untuk mempelajari suatu hal. Melihat hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mengkaji secara rinci terkait media sosial *YouTube* dan *TikTok* yang digunakan mahasiswa FISIP UHAMKA sebagai media pembelajarannya guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif juga kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis hasil penelitian, dengan menggunakan *human instrument*. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, melainkan menekankan pada makna (Alhumaid, 2020). Objek penelitian ini adalah penulis sendiri dan beberapa teman sejawat mengenai penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran mahasiswa FISIP

UHAMKA. Penelitian ini akan berfokus dalam menganalisis media sosial terutama *YouTube* dan *TikTok* yang digunakan mahasiswa tersebut sebagai media belajarnya. Karena pada dasarnya fungsi media pembelajaran adalah alat untuk mengkomunikasikan dan memperjelas penyampaian pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik (Oktavian & Aldya, 2020b). Adapun metode pengumpulan data ini menggunakan *structured interview* dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap responden dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian hasil, analisis data bertujuan untuk penyederhanaan sebuah data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca dengan menggunakan deskriptif kualitatif sebagai alat pembantu. Analisis data akan menggunakan metode triangulasi yaitu sebuah metode yang akan menjamin kredibilitas data. Triangulasi memiliki arti memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sebuah data lain yang diluar data itu untuk melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut melalui menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori yang disajikan pada tabel 1, 2 dan 3 berikut.

Tabel 1. Triangulasi Sumber

Pertanyaan Penelitian	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Pendapat mahasiswa UHAMKA menggunakan media sosial YouTube, TikTok sebagai media belajarnya	Dengan menggunakan YouTube dan TikTok mahasiswa jadi mampu mengeksplorasi hal hal yang belum belum dipelajari sebelumnya	TikTok dan YouTube terhubung luas dan memiliki konten variatif sehingga sangat membantu mahasiswa	Sangat bagus apabila mahasiswa menggunakan YouTube dan TikTok sebagai media belajarnya sehingga mereka dapat memotivasi potensi kreatif masing masing
Yang dirasakan ketika melihat situasi pembelajaran melalui online dan harus mengakses media sosial sebagai media tambahan untuk belajar	Dilihat dari yang sudah terjadi jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan zoom atau gmeet saja itu kurang efektif karena tidak semua mahasiswa mengerti dengan apa yang diajarkan dosen, tetapi dengan mengakses media sosial mereka dapat mencari informasi tambahan dan mempermudah pembelajaran dalam kuliahnya	Sangat memudahkan ketika mencari informasi karena banyak data yang disajikan	Ada positif dan minusnya, positifnya dapat menggali informasi sebanyak mungkin, dimana saja dan kapan saja dapat mengakses media sosial karena tidak terikat dalam ruang, namun minusnya adalah mata menjadi cepat lelah karena menatap layar dan juga banyaknya gangguan seperti candu bermain <i>handphone</i>
Pengalaman menggunakan media sosial YouTube, TikTok sebagai media pembelajaran	Dapat mengetahui berbagai macam <i>life hack</i> untuk mempermudah dalam pembelajaran perkuliahan	Memberikan kemudahan dalam berbagai hal seperti membantu menyelesaikan tugas	Sangat membantu dan memudahkan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pembelajaran
Selama berada di lingkungan mahasiswa FISIP UHAMKA, seberapa sering melihat mereka mengakses media sosial YouTube, TikTok	Sangat sering melihat mahasiswa mengakses media sosial YouTube ataupun TikTok untuk belajar	Sering sekali, namun hal tersebut wajar karena platform tersebut memberikan banyak konten sehingga informasi yang didapat pun banyak	Tentu sering, terlebih ketika ada atau sedang menghadapi ujian, atau mendapat tugas tentu mereka akan mengakses media sosial tersebut untuk membantu memecahkan masalah
Yang membedakan media sosial YouTube, TikTok dengan media sosial lain sebagai media pembelajaran	TikTok menjadi platform yang sedang digemari sekarang oleh semua orang karena mudahnya mengakses informasi yang ada di TikTok maupun YouTube	Yang paling jelas adalah lebih simple dan mudah untuk dicari	YouTube dan TikTok menjadi salah satu akses mahasiswa untuk menambah ilmu dan menjadikan referensi dalam pembuatan konten yang kreatif. Media sosial tersebut mempunyai algoritma yang mengedepankan grafik kreatifitas kontennya, sehingga semua kalangan yang mempunyai minat terhadap konten tersebut dapat mengakses

Tabel 2. Triangulasi Metode

Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data	
	Wawancara	Observasi
Pendapat ketika mahasiswa FISIP UHAMKA menggunakan media sosial YouTube, TikTok sebagai media belajarnya	Media sosial YouTube dan TikTok membantu mahasiswa untuk mengeskplor hal yang belum dipelajari karena konten yang disajikan sangat variatif sehingga dapat memotivasi kreativitas orang	Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, penggunaan media sosial YouTube, TikTok sebagai media tambahan ketika belajar adalah hal yang tepat, karena sangat membantu mahasiswa dan media sosial tersebut sangat informatif
Yang dirasakan ketika melihat situasi pembelajaran melalui online dan harus mengakses media sosial sebagai media tambahan untuk belajar	Pada situasi pandemi ini jika belajar hanya melalui zoom atau gmeet sangat tidak efektif, maka perlu adanya media belajar tambahan seperti YouTube atau TikTok guna mempermudah mahasiswa. Akan tetapi perlu adanya pembatasan waktu karena keseringan menatap layar akan membuat mata menjadi cepat lelah dan kecanduan bermain media sosial lain	Banyak mahasiswa yang ingin melakukan pembelajaran secara langsung, sehingga komunikasi 2 arah antara dosen dan mahasiswa berjalan efektif, namun karena situasi sekarang, mahasiswa banyak mengakses media sosial seperti YouTube, TikTok atau media sosial lain untuk membantu dalam mengeri hal hal terkait pembelajaran
Pengalaman selama menggunakan media sosial YouTube, TikTok sebagai media pembelajaran	Tentunya memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, selain itu dapat mengetahui banyak <i>life hack</i> (cara cara cepat) untuk membantu dalam pembelajaran	Untuk mengakses berbagai informasi sangat mudah, namun sangat disayangkan jika mahasiswa terus menerus mengakses media sosial YouTube, TikTok akan memakai kuota internet cukup banyak, sehinggann pemakaian media sosial tersebut harus diperhatikan
Selama berada di lingkungan mahasiswa FISIP UHAMKA, seberapa sering melihat mereka mengakses media sosial YouTube, TikTok	Tentu sering, terlebih ketika perkuliahan sedang berlangsung, jika ada yang kurang dipahami mahasiswa akan mengkases media sosial tersebut untuk membantu agar lebih memahami	Mahasiswa sering mengakses YouTube, TikTok baik itu untuk membantu dalam hal pembelajaran ataupun untuk media hiburan
Yang membedakan media sosial YouTube, TikTok dengan media sosial lain sebagai media pembelajaran	Aksesnya sangat mudah untuk mendapatkan berbagai informasi, dan media sosial tersebut mempunyai algoritma yang mengedepankan kreatifitas sehinggann memotivasi mahasiswa untuk kreatif	YouTube dan TikTok adalah media sosial yang sangat populer, mudah diakses, dan penggunaannya pun simpel sehingga semua kalangan dapat mengakses, informasi yang disajikan beragam dan menarik karena berbentuk video

Tabel 3. Triangulasi Teori

Pertanyaan Peneliti	Hasil Penelitian	Teori
Pendapat ketika mahasiswa FISIP UHAMKA menggunakan media sosial YouTube, TikTok sebagai media belajarnya	Mempermudah mahasiswa untuk mengakses berbagai informasi	Pada tahap orientasi pengajaran penggunaan media pengajaran akan membantu keefektifan suatu proses pembelajaran, karena pesan yang disampaikan berlangsung pada saat itu juga (Wahid, 2018). Pemanfaatan media sosial sebagai media

Yang dirasakan ketika melihat situasi pembelajaran melalui online dan harus mengakses media sosial sebagai media tambahan untuk belajar	Pada saat pembelajaran online seperti ini, zoom dan gmeet tidak cukup untuk pembelajaran karena kurang efektif, maka dari itu dibutuhkan media belajar tambahan seperti YouTube, TikTok	pembelajaran sangat efektif untuk menyampaikan pelajaran karena lebih menyenangkan, dan akomodatif sehingga mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajar (Ridwan et al., 2021). Menurut (Yusi Kamhar & Lestari, 2019) penggunaan media sosial menunjukkan hasil yang signifikan dalam pembelajaran mahasiswa di kampus. Maka dari itu, media sosial menjadi alternatif sebagai sebuah sarana dalam proses pembelajaran di era teknologi modern.
Pengalaman selama menggunakan media sosial YouTube, TikTok sebagai media pembelajaran	Infomasi yang disajikan sangat beragam seperti banyak <i>life hack</i> yang diketahui dan disampaikan dengan menarik, namun penggunaan media tersebut harus diperhatikan karena jika berlebihan akan kecanduan dalam mengakses media sosial lain	Kemudahan dalam mengakses media sosial YouTube dan TikTok menjadi alasan bertambahnya pengguna dengan cepat. Fitur di YouTube yang dapat dimanfaatkan seperti meningkatkan kemampuan dalam pembuatan video, dan juga mengakses video informatif (Faiqah et al., 2016). Sedangkan pada TikTok ada istilah FYP ' <i>for your page</i> ' dimana beberapa video muncul dan direkomendasikan di beranda para pengguna TikTok. Berbagai fitur menarik tersedia dan diisi oleh orang-orang kreatif (Karami, 2021).
Selama berada di lingkungan mahasiswa FISIP UHAMKA, seberapa sering melihat mereka mengakses media sosial YouTube, TikTok	Tentu sering karena media sosial YouTube, TikTok menjadi media sosial yang paling sering diakses oleh mahasiswa	Sejalan dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa juga meningkat. Berdasarkan data dari media ' <i>We Are Social</i> ' pengguna yang berumur rata-rata 18-24 tahun menempati posisi kedua terbanyak mengakses media sosial di Indonesia, dengan rata-rata 3-4 jam perharinya
Yang membedakan media sosial YouTube, TikTok dengan media sosial lain sebagai media pembelajaran	Mudahnya akses, beragamnya informasi yang disajikan dengan menarik, dapat memotivasi mahasiswa untuk kreatif	Menurut (Ridwan et al., 2021), pemanfaatan media sosial, seperti YouTube dan TikTok menghasilkan video gambar dengan kualitas terbaik sehingga menarik perhatian.
Pendapat ketika mahasiswa FISIP UHAMKA menggunakan media sosial YouTube, TikTok sebagai media belajarnya	Mempermudah mahasiswa untuk mengakses berbagai informasi	Pada tahap orientasi pengajaran penggunaan media pengajaran akan membantu keefektifan suatu proses pembelajaran, karena pesan yang disampaikan berlangsung pada saat itu juga (Wahid, 2018). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran sangat efektif untuk menyampaikan pelajaran karena lebih menyenangkan, dan akomodatif sehingga mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajar (Ridwan et al., 2021).

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan pesan atau isi saat proses belajar mengajar berlangsung yang akan menarik perhatian siswa. Berdasarkan Tabel 1. pada era teknologi modern ini, hampir semua kalangan pintar menggunakan media sosial. Menurut Ridwan et al., (2021) pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran sangat efektif untuk menyampaikan pelajaran karena lebih menyenangkan, dan akomodatif sehingga mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajar. Terlebih pada situasi sekarang yang melakukan pembelajaran secara daring, mahasiswa dituntut untuk menggunakan media sosial seperti zoom atau gmeet guna mendukung proses belajar mengajar Akan tetapi, media pembelajaran seperti zoom atau gmeet dinilai kurang efektif, karena terkadang komunikasi yang berjalan hanya 1 arah, sehingga mahasiswa membutuhkan media sosial lain untuk membantu memahami materi atau informasi yang belum jelas.

Media sosial yang dimaksud adalah *YouTube* dan *TikTok*, menjadi media sosial teratas yang digunakan oleh mahasiswa FISIP UHAMKA sebagai media pembelajaran lain. Alasan mengapa media sosial tersebut digemari sebagai media belajarnya adalah dalam hal mengaksesnya itu sangat mudah, informasi yang disajikan sangat beragam, karena visual yang ditampilkan berupa video, gambar dengan audio yang berkualitas tinggi maka hal tersebut menarik perhatian mahasiswa. Selain itu, kedua media sosial tersebut seringkali memberikan beberapa cara baru, cara cepat atau biasa disebut *life hack* yang sangat membantu mahasiswa. Disamping itu, ketika mahasiswa memiliki

kesulitan memahami materi yang baru disampaikan dosen, atau tugas yang diberikan, mereka akan mengakses *YouTube* atau *TikTok* untuk memberikan solusi ataupun pemahaman atas apa yang mereka cari.

Integrasi media sosial dalam lingkungan belajar juga memiliki manfaat karena mampu menghasilkan bentuk-bentuk baru penyelidikan, komunikasi, kolaborasi, kemudahan pengerjaan hingga berdampak pada kognitif, sosial, dan emosional yang positif. Pembelajaran melalui situs dan jejaring sosial juga memunculkan interaksi, kerja sama, informasi, dan memunculkan inisiatif serta mendorong partisipasi dan pemikiran kritis peserta didik (Kenna & Hensley, 2019; Amin *et al.*, 2020).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekitar lingkungan mahasiswa UHAMKA, seperti yang dijelaskan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa sulit sekali melepas *handphone* dari genggamannya. Hal tersebut wajar, karena ketika pembelajaran daring sedang berlangsung dan ada hal yang kurang mengerti atau belum jelas, setelah pembelajaran usai mereka akan mengakses media sosial *YouTube* atau *TikTok* untuk membantu memberikan pemahaman. Tidak hanya itu, mereka menggunakan media sosial tersebut jika sedang bosan atau butuh hiburan. Yang menjadikan tidak wajar adalah ketika mahasiswa sudah kecanduan bermain media sosial, membuang buang waktu yang tidak digunakan kepada hal yang bermanfaat. Namun penerapan teknologi seluler dan nirkabel sebagai sistem alat pembelajaran seluler menunjukkan keberhasilan karena mampu mencapai peningkatan dalam pemahaman membaca, dan peningkatan

motivasi belajar (Aishareef, 2018; Oriji & Fanny, 2019).

SIMPULAN

Pembelajaran memiliki keterkaitan pada proses komunikasi yang berlangsung pada suatu sistem, hal ini menandakan bahwa media pembelajaran menjadi komponen utama dari sistem pembelajaran tersebut dan menempati posisi penting. Setiap mahasiswa, setiap orang memiliki gaya belajar masing masing dimana setiap individunya punya cara tersendiri yang digunakan untuk menyerap sebuah informasi dengan mudah. Pada saat ini, media pembelajaran sudah sangat beragam, disajikan dalam bentuk gambar, video, ataupun audio dengan berkualitas tinggi. Jika disesuaikan dalam era digital ini, mahasiswa dapat menggunakan media sosial sebagai media belajarnya. Pemanfaatan media sosial sebagai media belajar sangat efektif jika dimanfaatkan dengan sebaik baiknya. Media sosial pun banyak sekali jenisnya, setiap mahasiswa pasti sudah paham sekali dengan penggunaan media sosial, baik itu membantu belajar, menghilangkan rasa bosan, mencari informasi baru atau sekadar mencari hiburan. Akan tetapi sangat dibutuhkan kesadaran tiap individu dalam hal pemanfaatan media sosial ini, karena jika menggunakan media sosial terlalu sering cenderung berbahaya karena akan kecanduan dan membangun sifat malas, namun setiap mahasiswa sudah seharusnya memiliki manajemen waktu, mengetahui mana yang baik dan buruk, sehingga pemanfaatan media sosial sebagai media belajar tersebut akan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aishareef, F. (2018). The importance of using mobile learning in supporting teaching and learning of English in secondary stage. *Journal of Education and Practice*. 9(15), P.71-88.
- Alhumaid, F. (2020). Qualitative Evaluation: Effectiveness of Utilizing Digital and Social Media in Education. *J. Praxis Latinoamericana*, vol. 25, no. Esp.6, 2020. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987663>
- Allcott, H., Gentzkow, M., & Yu, C. (2019). Trends in the diffusion of misinformation on social media. *Research and Politics*, 1–8. doi: doi.org/10.1177/2053168019848554
- Amin, N., Almunawar, M.N., Hasnan, A.S. & Besar, N.N. (2020). The Utilization of Web 2.0 for Knowledge Sharing: The Case of Tertiary Education in Brunei Darussalam. *In Handbook of Research on Managerial Practices and Disruptive Innovation in Asia* (pp. 1-25). IGI Global.
- Delello, J.A., Mcwhorter, R.R., & Camp, K.M. (2015). Using Social Media as a Tool for Learning: A Multi-Disciplinary Study. *International J. on E-Learning* (2015) 14(2), 163-180.
- Karami, V. E. (2021). *Penggunaan Aplikasi Berbasis Audio Visual (Youtube Dan Tiktok) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*. 378–388.
- Kenna, J.L. & Hensley, M.A. (2019). Utilizing social media to promote civic engagement in the social studies classroom. *The Social Studies Journal*, 110(2), pp. 86-94.
- M.Kom, A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di

- Sumsel. *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.32502/digital.v1i2.2371>
- Mukarromah. (2016). PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA GLOBAL. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 92.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020a). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020b). Integrasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Dengan Lingkungan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.33366/ilg.v3i1.1823>
- Oriji, A. & Fanny, A. (2019). Social Media in Teaching-Learning Process: Investigation of the Use of Whatsapp in Teaching and Learning in University of Port Harcourt. *European Scientific Journal February 2019 edition* Vol.15, No.4. Doi:10.19044/esj.2019.v15n4p15
- Ridwan, A., Bayu, M., & Rosyidah, I. (2021). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Sastra di Era Digital. Vol. 1*.
- Sasikalaa, M., Rajamb, J.A., & Maria, J. (2021). Effectiveness of Social Media in Education. *PremaTurkish Journal of Computer and Mathematics Education* Vol.12 No.10 (2021), 6430–6432/6430.
- Thaariq, Z.Z.A. (2019). The Use of Social Media as Learning Resources to Support the New Normal. *Jurnal Teknodika*, 18(2). DOI: <https://doi.org/10.20961/teknodika.v18i2.42181>
- Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqlah*, 5(2), 1–11.
- WeAreSocial.LTD. (2022). Digital 2022: Another Year of Bumper Growth. Retrieved from: <https://wearesocial.com/uk/blog/2022/01/digital-2022-another-year-of-bumper-growth-2/>
- Yusi Kamhar, M., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>